PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*

(Studi Empiris pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang

Oleh :

ROZITA AZLIN

BP/NIM : 2018/18043147

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* (STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2021)

Nama	:	Rozita Azlin
NIM/TM	:	18043147/2018
Program Studi	:	Akuntansi
Keahlian	:	Auditing
Fakultas	:	Ekonomi

Padang, Maret 2023

Disetujui Oleh:

Mengetahui, Ketua Program Studi Akuntansi	Pembimbing
Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D	Salma Taqwa, SE, M.Si
NIP. 19800103 200212 2 001	NIP. 19730723 200604 2 001

Scanned with CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul	**: Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021)**
Nama	**: Rozita Azlin**
NIM/TM	**: 18043147/2018**
Jurusan	**: Akuntansi**
Keahlian	**: Auditing**
Fakultas	**: Ekonomi**

Padang, Maret 2023

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Salma Taqwa, SE, M.Si	1.
2	Anggota	Halmawati, SE, M.Si	2.
3	Anggota	Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak	3.

Scanned with CamScanner

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Rozita Azlin
NIM/TM	: 18043147/2018
Tempat/Tgl Lahir	: Laring, 23 Agustus 1999
Program Studi	: Akuntansi S1
Keahlian	: Auditing
Fakultas	: Ekonomi
Alamat	: Jorong Lariang, Nan Tujuah, Kec. Palupuh, Kab. Agam
Hp/Telp	: 082384402776
Judul Skripsi	: Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini Sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa perncabutan gelar sarjana yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, 18 Desember 2022

Rozita Azlin
NIM. 18043147

Scanned with CamScanner

PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*

(Studi Empiris pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021)

Rozita Azlin

Faculty of Economic Padang State University

Jl. Prof. Dr. Hamka, Kota Padang

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of audit opinion, management change and financial distress on auditor switching. The data use in this study an annual and financial reports in infrastructure, utilities and transport companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2015-2021. The method of taking data samples using purposive sampling method. The data analysis method used is logistic regression analysis. The results of the research concluded that audit opinion have significant relationship with auditor switching while management change and financial distress does not have a significant relationship with auditor switching. The next researcher can consider using other variables such as audit reputation, fee audit and audit delay and other variables that might influence auditor switching.

Keywords : *audit opinion, change in management, financial distress and audior switching*

PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*

(Studi Empiris pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021)

Rozita Azlin

Faculty of Economic Padang State University

Jl. Prof. Dr. Hamka, Kota Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari opini audit, pergantian manajemen dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *annual report* maupun laporan keuangan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Metode pengambilan sampel data menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisi data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan dengan *auditor switching*, pergantian manajemen dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangakan untuk menggunakan variable lain seperti reputasi audit, fee audit, audit delay dan variabel lainnya yang berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: Opini Audit, Pergantian Manajemen, *Financial Distress* dan *Auditor Switching*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti persembahkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti akhirnya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul "Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021)". Skripsi ini merupakan prasyarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Peneliti sangat berbahagia atas rampungnya penyelesaian penelitian skripsi ini yang merupakan puncak upaya peneliti untuk menggali dan mendalami ilmu akuntansi. Selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang ini, peneliti melihat bahwa seluruh unsur pimpinan, dosen dan seluruh staff administrasi berupaya secara optimal dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar, sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar serta memenuhi standar yang telah ditetapkan. Semula peneliti merasa khawatir akan mampu mengikuti perkuliahan dan seluruh proses belajar mengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dengan baik, namun syukur Alhamdulillah berkat bimbingan dan dorongan dari pimpinan, para dosen, serta rekan-rekan mahasiswa dan pihak-pihak yang terkait telah membantu akhirnya peneliti merasa optimis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang sangat sederhana ini.

Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga serta penghargaan yang tulus dan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Orang tua yang selalu memberikan dorongan, motivasi serta doa kepada peneliti untuk dapat menjadi contoh teladan dalam keluarga, peneliti persembahkan peraihan gelar ini untuk Bapak Syahril dan Ibu Harika Agustin.
2. Dr. Idris, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Sany Dwita S.E., M.Si.,Ak.,CA.,Ph.D selaku Kepala Departemen Akuntansi.
4. Helga Nuri Honesty, S.E., M. Acc selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan dorongan sehingga selesai skripsi ini.
5. Salma Taqwa, SE, M.Si selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, dorongan serta arahan dengan sabar yang luar biasa sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Halmawati, SE, M.Si selaku Penguji 1 yang juga telah memberikan masukan dan saran hingga selesai skripsi ini.
7. Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak selaku Penguji 2 yang juga telah memberikan masukan dan saran hingga selesai skripsi ini.
8. Seluruh Narasumber yang telah bersedia andil dalam penelitian ini.
9. Muhammad Azrul selaku adik saya satu-satunya juga tentunya berperan sebagai *support system* selain orang tua dalam memberikan dukungan kepada peneliti hingga bisa menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.

10. Xiumin, Suho, Lay, Baekhyun, Chen, Chanyeol, Do, Kai dan Sehun yang secara tidak langsung menjadi penyemangat penulis dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan Penelitian ini.
11. Lee Haechan yang telah menjadi penyemangat peneliti selama penelitian ini serta seluruh anggota NCT lainnya.
12. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Rekan mahasiswa Kelas D 2018 dan rekan-rekan seperjuangan lainnya.
14. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off and I wanna thank me for never quitting.*

Akhirnya mengingat keterbatasan-keterbatasan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini serta keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian dan penyelesaian tulisannya, maka peneliti sangat yakin bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Penyempurnaan dan perbaikan masih perlu dilakukan, dan oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti berharap kiranya Bapak/Ibu/Saudara/I yang berkesempatan dan membaca skripsi ini kiranya berkenan menyampaikan kritik, saran, dan bimbingan terutama dalam penyempurnaan dan peningkatan mutu skripsi ini.

Padang, 18 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT **i**
KATA PENGANTAR **iii**
DAFTAR ISI **vi**
DAFTAR TABEL **viii**
DAFTAR GAMBAR **ix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **14**
A. Landasan Teori 14
1. Teori agensi (Agency Theory) 14
2. Peraturan Jasa Akuntan Publik 16
3. Auditor Switching 17
4. Opini Audit 19
5. Pergantian Manajemen 23
6. Financial Distress 24
B. Tinjauan penelitian terdahulu 26
C. Hipotesis Penelitian 29
1. Pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* 29
2. Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* 30
3. Pengaruh financial distress terhadap *auditor switching* 31
D. Kerangka konseptual 32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **34**
A. Jenis Penelitian 34
B. Populasi dan Sampel Penelitian 34

C. Jenis dan Sumber Data 36
D. Metode Pengumpulan Data 36
E. Variabel dan Pengukuran Variabel 37
F. Teknik Analisis Data 40
G. Pengujian Hipotesis 41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 45
B. Gambaran Umum Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi 46
C. Pengolahan Data 47
D. Hasil Uji Analisis Data 56
E. Pengujian Hipotesis 60
F. Pembahasan Hasil Penelitian 69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 74
A. Kesimpulan 74
B. Keterbatasan 75
C. Saran 75

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu 26
Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel 35
Tabel 3. 2 Sampel 36
Tabel 3. 3 Skala Pengukuran Variabel 40
Tabel 4. 1 Rincian Perolehan Sampel Penelitian 46
Tabel 4. 2 Data Variabel Auditor Switching 48
Tabel 4. 3 Data Variabel Opini Audit 51
Tabel 4. 4 Data Variabel Pergantian Manajemen 52
Tabel 4. 5 Data Variabel Financial Distress 55
Tabel 4. 6 Descriptive Statistics 57
Tabel 4. 7 Statistik Frekuensi Variabel Auditor Switching 58
Tabel 4. 8 Statistik Frekuensi Variabel Opini Audit 59
Tabel 4. 9 Statistik Frekuensi Variabel Pergantian Manajemen 60
Tabel 4. 10 Variables in The Equation 61
Tabel 4. 11 Likelihood Block 0 63
Tabel 4. 12 Likelihood Block 1 63
Tabel 4. 13 Hosmer and Lemeshow Test 64
Tabel 4. 14 Negelkerke's R Square 65
Tabel 4. 15 Omnibus Test of Model Coefficients 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual 33

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah sarana bagi perusahaan untuk memberikan informasi tentang keuangan perusahaan guna melihat kinerja perusahaan selama periode tertentu. Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menjadikan informasi ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan dapat dipengaruhi oleh kepentingan pribadi. Oleh karena itu, akuntan publik atau auditor independen dibutuhkan untuk memastikan kualitas laporan keuangan disajikan secara wajar dan andal.

Akuntan publik ialah seorang akuntan yang berpraktik dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah mendapat izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Tanggung jawab akuntan publik yaitu memberi penilaian terhadap laporan keuangan berupa opini atau pernyataan pendapatnya atas laporan keuangan tersebut. Akuntan publik harus bersikap independen dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan.

Independensi auditor adalah kunci untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Independen dalam hal ini berarti auditor tidak mudah terpengaruh oleh

kepentingan klien. Kualitas audit yang tinggi juga dapat dicapai jika auditor dapat menjaga independensinya. Hubungan kerja jangka panjang antara auditor dan klien dapat menimbulkan hilangnya independensi auditor karena semakin tinggi keterikatan antara auditor dengan klien, semakin tinggi pula kemungkinan auditor memberi kebebasan untuk klien memilih metode akuntansi yang menguntungkan bagi perusahaan. Selain itu, perasaan nyaman timbul karena lamanya kontrak audit antara auditor dengan manajemen perusahaan dan hal ini menyebabkan keterikatan emosional auditor, sehingga perlu adanya pembatasan waktu pelaksanaan tugas audit.

Fenomena yang terjadi di lapangan sepanjang tahun pengamatan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi mengalami *auditor switching* yang disebabkan oleh opini audit, pergantian manajemen dan *financial distress*. Pada tahun 2018, dikenakan sanksi kepada PT Garuda Indonesia (GIAA) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Garuda Indonesia dikenai sanksi karena bermasalah pada laporan keuangan tahun 2018, laporan keuangan tersebut menunjukkan bahwa Garuda Indonesia mencatatkan nilai kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi senilai US$ 239 juta atau setara Rp 3,5 triliun. Dana tersebut masih berupa piutang namun telah diakui oleh manajemen Garuda Indonesia sebagai pendapatan. Perusahaan sebaiknya mencatatkan kerugian sebesar US$ 213 juta di tahun 2017 yang berubah menjadi laba US$ 5 juta pada tahun 2018.

Menurut Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, selaku auditor independen, laporan keuangan Garuda Indonesia telah disajikan secara wajar tanpa pengecualian. Akuntan publik tersebut dikenai sanksi setelah Kemenkeu mengecek terkait permasalahan laporan keuangan tahun 2018. Dalam pemeriksaan itu Kemenkeu menemukan adanya pelanggaran, khususnya pengakuan pendapatan atas kesepakatan kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang diindikasikan tidak sesuai dengan standar akuntansi. "Pembekuan izin selama 12 bulan (KMK No.312/KM.1/2019 tanggal 27 Juni 2019) terhadap AP Kasner Sirumapea karena melakukan kesalahan berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini laporan auditor independen (Pratama, 2019).

Perusahaan yang melakukan *auditor switching* selanjutnya adalah PT Express Trasindo Utama Tbk (TAXI). TAXI pada tahun 2018 mengalami peningkatan rugi atribusi sebesar Rp 836,4 miliar. Peningkatan rugi yang dialami oleh TAXI dikarenakan turunnya pendapatan sebesar 20,69% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 304,7 miliar menjadi Rp 241,7 miliar. Pendapatan yang menurun menyebabkan perusahaan tidak mampu menanggung beban pokok pendapatan. Kondisi ini juga diikuti oleh penerimaan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (Arief, 2019). Berdasarkan informasi yang ditemukan dalam laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2018 dan 2019,

penerimaan opini ini mengakibatkan TAXI melakukan *auditor switching* pada tahun 2019 dengan menggunakan jasa KAP Anwar dan Rekan di mana pada tahun 2018 menggunakan jasa KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan. Adanya *auditor switching* ini juga diikuti oleh terjadinya pergantian manajemen pada tahun 2018.

Leyand International Tbk (LAPD) menyampaikan informasi tentang keuangan yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2021 mendapat opini tidak memberikan pendapat (*disclaimer*). Pemberian opini ini dikarenakan gagalnya perusahaan melakukan perpanjangan kontrak kerjasama dengan PT Perusahaan Listrik Negara dalam memasok listrik sehingga dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan dan entitas anak secara signifikan. LAPD juga mengalami penurunan aset pada akhir tahun 2021 yang disebabkan adanya penjualan aset tetap mesin PLTD perseroan (Desfika, 2022). Selain itu, berdasarkan informasi dalam laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2021, penerimaan opini ini juga disebabkan karena auditor tidak mendapatkan bukti yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit. Pada Juli 2022 lalu, LAPD mengumumkan rencana pelaksanaan RUPS Tahunan Perseroan yang salah satu agendanya yaitu penunjukkan akuntan publik untuk mengaudit buku-buku perseroan tahun 2022.

Rotasi audit di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, yang merupakan peraturan lebih

lanjut dari Undang-undang No. 5 Tahun 2011. Berkaitan dengan aturan rotasi jasa akuntan publik tersebut, dijelaskan bahwa seorang akuntan dibatasi paling lama lima tahun buku berturut-turut dalam memberikan jasa audit kepada suatu perusahaan. Karena adanya kewajiban untuk merotasi auditor, maka perusahaan melakukan *auditor switching*.

Auditor switching merupakan pergantian kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien dalam pemberian penugasan audit atas laporan keuangan perusahaan. *Auditor Switching* bisa terjadi secara wajib (*mandatory*) maupun secara sukarela (*voluntary*). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* merupakan pergantian auditor dan KAP yang terjadi sebagai akibat penerapan kewajiban regulasi terkait dan dimaksudkan untuk meningkatkan independensi auditor. Sedangkan *auditor switching* secara *voluntary* terjadi ketika perusahaan mengganti kantor akuntan publik meskipun belum melampaui batas masa perikatan yang ditetapkan pemerintah. *Auditor switching* secara *voluntary* dapat terjadi karena kemungkinan akuntan publik menarik diri dari tugas yang diberikan kepadanya atau perusahaan benar-benar ingin mengganti akuntan publiknya (Praptika & Rasmini, 2016). Terjadinya *auditor switching* secara *voluntary* dapat memicu timbulnya kecurigaan dari pemakai laporan keuangan. Muncul pertanyaan mengapa perusahaan melakukan *auditor switching* secara sukarela diluar aturan yang ditetapkan pemerintah. Fakta mengenai alasan *auditor switching* tidak pernah diungkapkan pada laporan keuangan.

Menganalisis pengaruh dari suatu variabel pada penelitian ini dibutuhkan adanya *grand theory* untuk menunjang penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teori agensi (*agency theory*). Teori agensi menerangkan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan sehingga terdapat perbedaan kepentingan serta adanya asimetri informasi akan rentan terhadap konflik. Masalah keagenan ini dapat dikurangi dengan menjalin kerja sama dengan auditor independen untuk menyelaraskan kepentingan *principal* dan *agent*. Sebagai pihak independen, auditor dituntut untuk memantau aktivitas manajemen untuk memastikan bahwa mereka bertindak untuk kepentingan pemegang saham melalui laporan keuangan. Ketika *agent* menganggap bahwa auditor sebelumnya tidak sesuai dengan kepentingan *agent* dan hilangnya kepercayaan *principal* maka *agent* akan lebih baik mengganti auditor daripada harus kehilangan *principal* (Aminah et al., 2017).

Auditor switching dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya opini audit. Pada saat melakukan audit, auditor mengeluarkan laporan auditor independen yang berisi pernyataan mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) termasuk Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Salah satu pencapaian yang diharapkan oleh perusahaan adalah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor yang mana opini ini mampu mencerminkan kondisi perusahaan tersebut. Namun keinginan itu tidak selamanya terpenuhi karena auditor harus tetap independen

dalam menjalankan auditnya. Manajemen akan menggati auditornya atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangan (Darmayanti, 2017). Menurut Handoko dan Haryanto (2019), jika auditor memberikan pendapat yang tidak disukai oleh manajemen perusahaan, maka pada tahun selanjutnya manajemen cenderung memutuskan untuk mengganti auditornya karena sebagai pihak manajemen suatu perusahaan akan mencari auditor baru yang dapat memberikan opini terbaik yaitu opini wajar tanpa pengecualian.

Penelitian yang dilakukan Gharibi & Geraeely (2016), Zarefar et al. (2019), dan Darmayanti (2017) menyatakan jika *auditor switching* dipengaruhi oleh opini audit. Berbeda dengan pendapat Andreas & Savitri (2019), Darmayanti et al. (2021), Kusuma & Farida (2019), Aminah et al. (2017) yang menyatakan jika *auditor switching* tidak dipengaruhi oleh opini audit.

Faktor kedua yang mempengaruhi *auditor switching* adalah pergantian manajemen. Pergantian manajemen adalah pergantian pada dewan direksi atau CEO perusahaan yang merupakan hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau karena pengunduran diri yang dilakukan dewan direksi perusahaan atas kemauan sendiri. Menurut Darmayanti et al. (2021), pergantian manajemen yang dilakukan dapat membawa perubahan baik kebijakan baru terkait bidang akuntansi, keuangan maupun pemilihan auditor. Kecenderungan *auditor switching* akibat pergantian manajemen perusahaan menjadi alasan peneliti memilih pergantian manajemen sebagai variabel penelitian dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Zarefar et al. (2019), Darmayanti et al. (2021), Kusuma & Farida (2019), Manto & Manda (2018), Aminah et al. (2017) mengemukakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berbeda dengan pendapat Andreas & Savitri (2019), Susanto (2018), Darmayanti (2017), Klarasati et al. (2021) yang mengemukakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *financial distress.* Perusahaan yang bermasalah secara *financial* memiliki insentif yang kuat untuk mengganti auditor mereka. Hal ini karena perusahaan yang akan bangkrut cenderung meningkatkan penilaian subjektif dan kehati-hatian sehingga dalam kasus seperti itu perusahaan cenderung mengganti auditornya (Saidin et al., 2016). Dalam penelitian Darmayanti et al. (2021) mengemukakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching.* Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan cenderung melakukan *auditor switching* untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan kreditor dan pemegang saham. Abidin et al. (2016) menyatakan dalam

Penelitian yang dilakukan Zarefar et al. (2019), Manto & Manda (2018), Kusuma & Farida (2019) mengemukakan bahwasannya *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Abidin et al. (2016) dalam penelitiannya mengenai hubungan tata kelola perusahaan dan keputusan melakukan auditor

switching didapat hasil bahwa pergantian manajemen mempengaruhi keputusan melakukan pergantian auditor.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Darmayanti (2017), Susanto (2018), Klarasati et al. (2021) mengemukakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian mengenai topik *auditor switching* pada sektor ini masih jarang ditemukan. Selain itu, sektor tersebut menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu sektor yang berpengaruh terhadap tingkat pembangunan ekonomi di Indonesia, namun sektor ini termasuk salah satu yang paling terdampak akibat pendemi Covid-19 dengan diterapkannya pembatasan sosial berskala besar oleh pemerintah sehingga turunnya omset perusahaan yang mengakibatkan terjadinya *financial distress.* Dan juga merujuk pada fenomena yang digunakan pada penelitian ini menjadi alasan peneliti menggunakan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebagai objek dalam penelitian.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Andreas & Savitri (2019). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut berupa opini audit, ukuran KAP dan pergantian manajemen. Andreas & Savitri (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa opini audit dan pergantian manajemen tidak berpengaruh

dalam mendorong terjadinya *auditor switching*, namun hasil tersebut bertentangan dengan fenomena yang terjadi pada TAXI dan LAPD. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan variabel ukuran KAP karena dalam penelitian yang dilakukan Andreas & Savitri (2019) mengatakan bahwa untuk menjaga integritas dan konsistensi pelaporan keuangan yang baik, manajemen perlu bekerja sama dengan KAP besar yang terkenal dan bereputasi baik yang dapat memberikan laporan keuangan yang lebih baik. Namun sekarang ini banyak kasus KAP besar seperti KAP *big four* sudah tercoreng reputasinya dan mendapat sanksi administratif karena salah dalam melakukan audit pada perusahaan publik (Ayuningtyas, 2019).

Penelitian ini memiliki kontribusi dengan menambahkan satu variabel independen yaitu *financial distress*. Variabel *financial distress* sudah sering digunakan sebelumnya untuk menguji *auditor switching* namun terdapat hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti ingin melakukan pengujian kembali dengan mengaitkan kondisi terkini yaitu fenomena pendemi *Covid-19* dua tahun belakangan ini mengakibatkan krisis ekonomi global yang berdampak pada penutupan atau keterlambatan perekonomian. Perusahaan transportasi darat, laut dan udara juga mengalami penurunan kinerja sehingga omset perusahaan mengalami penurunan hingga setengahnya dan terganggunya cash flow perusahaan (Arifin, 2020). Kecenderungan perusahaan melakukan pergantian auditor ketika mengalami *financial distress* dapat dikaitkan dengan fakta bahwa

perusahaan dalam situasi tertekan melibatkan auditor yang seharusnya memiliki tingkat integritas yang tinggi untuk membuktikan independensi laporan keuangan dan laporan ini akan memberikan sinyal positif kepada investor (Darmayanti et al., 2021).

Adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk mengkaji kembali pengaruh variabel opini audit, pergantian manajemen dan *financial distress* terhadap *auditor switching* dan didukung oleh fenomena yang terjadi di lapangan belakangan ini. *Auditor switching* bertujuan untuk menjaga independensi dari seorang auditor supaya bisa tetap bersikap objektif dalam melaksanakan tugasnya. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga masih sering melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, dimana jika terjadi *auditor switching* yang dilakukan diluar peraturan bisa menimbulkan kecurigaan dari pihak eksternal pengguna laporan keuangan sehingga dipertanyakan penyebabnya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahan Infrastruktur Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2021"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan pada rumusan masalah tersebut yaitu untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh antara opini audit terhadap *auditor switching* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh antara pergantian manjemen terhadap *auditor switching* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *financial distress* terhadap *auditor switching* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantarnaya:

1. Bagi peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai penyebab terjadinya *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan.

2. Bagi profesi akuntan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai berbagai faktor dibalik *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan klien.

3. Bagi akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkini terhadap perkembangan pengauditan khususnya mengenai *auditor switching*.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan dilakukan penelitian mengenai *auditor switching*.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori agensi (Agency Theory)

Menurut Jensen & Meckling (1976), munculnya hubungan agensi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak yang ditetapkan oleh pemegang saham (*principal*) dengan manajemen sebagai pengelola perusahaan yang bertindak sebagai *agent*.

Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan sehingga terdapat perbedaan kepentingan serta adanya asimetri informasi akan rentan terhadap konflik keagenan. Manajer cenderung bertindak oportunitis yaitu memprioritaskan kepentingan pribadi yang kemudian mengarah pada konflik keagenan sehingga diperlukan saran akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen untuk mengevaluasi pertanggungjawaban keuangan manajemen dan memberikan pandangan mereka tentang kewajaran laporan keuangan (Mahantara, 2013).

Masalah keagenan dapat dikurangi dengan menjalin kerja sama dengan auditor independen untuk menyelaraskan kepentingan *principal* dan

agent. Auditor sebagai pihak yang dianggap mampu menghubungkan kepentingan investor dan manajer dalam mengelola keuangan. Sebagai pihak independen, auditor dituntut untuk memantau aktivitas manajemen untuk memastikan bahwa mereka bertindak untuk kepentingan pemegang saham melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen diharapkan dapat memberikan kepercayaan kepada *principal* terhadap kinerja pihak *agent*. *Agent* menggunakan jasa akuntan publik sesuai dengan kepentingannya. Ketika *agent* menganggap bahwa auditor sebelumnya tidak sesuai dengan kepentingan *agent* dan hilangnya kepercayaan *principal* maka *agent* akan lebih baik mengganti auditor daripada harus kehilangan *principal* (Aminah et al., 2017).

Hubungan antara teori keagenan dan *auditor switching* adalah tugas auditor sebagai pihak ketiga yang independen yang dipekerjakan untuk menyelesaikan konflik antara *agent* dan *principal* dan memberikan pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan. Selain itu, auditor independen juga berperan untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari sikap *agent* yang mementingkan diri sendiri (Juriati et al., 2019)

2. Peraturan Jasa Akuntan Publik

Auditor switching atau kewajiban rotasi auditor di Indonesia ditandai dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359 tahun 2003 pasal 2 tentang "Jasa Akuntan Publik" (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423 tahun 2002) peraturan ini menyatakan "bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut". Peraturan tersebut kembali di revisi dengan keluarnya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" yaitu "pemberian jasa audit umum menjadi enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1), akuntan publik (AP) dan kantor akuntan (KAP) dapat menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3)". Peraturan mengenai praktik akuntan publik kembali diperbarui dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015, "pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk lima tahun buku terturut-turut dan dapat memberikan jasa audit lagi setelah dua tahun buku berturut-turut tidak mendapat penugasan". Penelitian ini mengacu pada Peraturan Pemerintah No 20 tahun 2015 karena

di dalam penelitian menggunakan data periode 2015-2021, sesudah peraturan yang baru diberlakukan.

3. Auditor Switching

Menurut Widharma & Susilowati (2020) *Auditor switching* merupakan pergantian akuntan publik atau kantor akuntan publik oleh perusahaan. *Auditor switching* bisa terjadi secara wajib (*mandatory*) maupun secara sukarela (*voluntary*). Jadi dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* merupakan pergantian kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien dalam pemberian penugasan audit atas laporan keuangan perusahaan. *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* merupakan pergantian auditor maupun KAP yang terjadi sebagai akibat penerapan kewajiban regulasi terkait dan dimaksudkan untuk meningkatkan independensi auditor. Sedangkan pergantian akuntan publik secara *voluntary* terjadi ketika perusahaan mengganti kantor akuntan publik meskipun belum melampaui batas masa perikatan yang ditetapkan pemerintah. *Auditor switching* secara *voluntary* dapat terjadi karena kemungkinan akuntan publik menarik diri dari tugas yang diberikan kepadanya atau perusahaan benar-benar ingin mengganti akuntan publik atau KAPnya.

Auditor switching bertujuan untuk menjaga independensi auditor agar tetap bersikap objektif dalam melaksanakan tugasnya. Berakhirnya kontrak kerja sama antara akuntan publik dan perusahaan serta memutuskan untuk

tidak memperpanjang kontrak mengakibatkan terjadinya *auditor switching.* Alasan yang mendasari terjadinya pergantian auditor dan kemana perusahaan akan berpindah auditor menjadi perhatian utama. Apabila alasan terjadinya *auditor switching* karena klien tidak setuju dengan prosedur akuntansi tertentu, maka klien akan berpindah ke auditor yang dapat mencapai kesepakatan.

Pada *auditor switching* secara *mandatory*, yang terjadi adalah pemisahan paksa oleh peraturan. Ketika perusahaan mencari auditor yang baru, maka semakin banyak informasi yang dimiliki perusahaan daripada auditor, semakin mudah bagi perusahaan untuk menyepakati praktik akuntansinya. Sementara itu, auditor mungkin tidak memiliki informasi lengkap tentang klien. Jika auditor kemudian bersedia menerima klien baru, kemungkinan besar auditor sudah mempelajari mengenai perusahaan klien dan memiliki pengetahuan yang cukup atau melakukannya karena alasan lain seperti alasan *financial*.

Auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien dapat mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit berkualitas tinggi. Namun, apabila perusahaan melakukan *auditor switching*, maka auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di

dalamnya sehingga membutuhkan banyak waktu dan biaya dalam melaksanakan proses auditnya.

4. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan setelah dilakukan pemeriksaaan terhadap perusahaan tersebut. Auditor tidak memiliki tanggung jawab terhadap isi laporan keuangan dan hanya memeriksa kewajaran laporan keuangan berdasarkan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik).

Terdapat lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan auditor menurut Standar Profesi Akuntan Publik 2011:

a. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh audior jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan kauangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

b. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas diberikan auditor jika audit dilakukan dan diselesaikan sesuai dengan standar auditing dan laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi ada kasus di mana pengungkapan informasi diperlukan. Kondisi yang membutuhkan bahasa penejelas dalam SPAP seksi 508 paragraf 11 termasuk:

1) Pendapat auditor sebagian didasarkan pada laporan auditor independen lain.
2) Terdapat perubahan yang material dalam metode atau penerapan prinsip akuntansi antar periode akuntansi.
3) Suatu keadaan yang berhubungan dengan laporan auditor atas laporan keuangan komparatif.

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila berdasarkan audit yang dilakukan, auditor yakin bahwa terdapat kesalahan penyajian yang material namun tidak pervasif terhadap laporan keuangan. Opini ini dituangkan dalam satu atau lebih paragraf sebelum pernyataan pendapat oleh auditor dan auditor dapat menjelaskan alasan yang kuat terhadap opini tersebut. Auditor juga harus menentukan kata-kata yang tepat dari pengecualian dan mengacu pada paragraf penjelasan dalam catatan. Auditor juga harus menambahkan bahasa pengecualian yang

sesuai dan menunjuk ke arah paragraf penjelas di dalam paragraf pendapat.

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan auditor ketika menjumpai kondisi berikut:

1) Lingkup audit dibatasi klien
2) Auditor tidak memperoleh bukti yang cukup dan tepat karena kodisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor
3) Laporan keuangan tidak disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU)
4) PABU yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar diungkapkan ketika laporan keuangan klien tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) sehingga tidak mencerminkan secara wajar posisi keuangan perusahaan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas. Pengguna informasi keuangan perusahaan tidak dapat menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan jika laporan keuangan tersebut mendapat opini tidak wajar dari auditor.

e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclimer Opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat atau *disclimer* diberikan ketika auditor tidak memperoleh bukti yang cukup dan tepat sehingga tidak dapat merumuskan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, auditor menolak atau tidak menyatakan pendapat. Pernyataan ini biasanya diberikan jika ruang lingkup audit yang sangat material dibatasi oleh klien atau dalam keadaan tertentu, atau auditor dalam melaksanakan audit tidak independen terhadap klien (Junaidi & Nurdiono, 2016).

Heliodoro et al. (2016), menyatakan bahwa penerbitan opini audit menyebabkan terjadinya *auditor switching* karena perusahaan dengan sengaja menghindari citra buruk di depan pengguna informasi keuangan. Opini audit yang paling berpengaruh dalam terjadinya auditor switching yaitu opini wajar dengan pengecualian atas aset dan lainnya karena perusahaan berusaha menyelamatkan "*value of the active*" yang menambah kepuasan pemegang saham.

Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa individu bertindak untuk dirinya pribadi maka perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian ditahun sebelumnya cenderung mengganti auditornya agar opini yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dengan skala nominal, nilai 1 ditunjukkan jika perusahaan menerima opini selain wajar

tanpa pengecualian dan nilai 0 jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian.

5. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian CEO atau direktur utama sebagai akibat dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau seseorang berhenti atas kemauan sendiri (Darmayanti et al., 2021). Direktur utama merupakan posisi tertinggi dalam sebuah perusahaan yang secara garis besar bertanggung jawab mengatur perusahaan secara keseluruhan. Direktur utama memiliki tugas sebagai pengambil keputusan, pemimpin, pengelola, dan eksekutor dalam menjalankan dan memimpin perusahaan.

Dengan adanya pergantian manajemen, umumnya menimbulkan kebijakan baru pula di dalam perusahaan sebagai gebrakan awal manajemen baru. Kebijakan baru ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan selama menjabat. Dengan terjadinya pergantian manajemen perusahaan berkesempatan memilih auditor baru yang lebih kompeten dan lebih kolaboratif serta sejalan dengan kebijakan akuntansi dan pelaporan yang diinginkan perusahaan (Manto & Manda, 2018).

Teori agensi berpendapat bahwa manusia adalah makhluk yang *self interest* sehingga semua individu bertindak untuk kepentingannya sendiri. Oleh sebab itu, pergantian manajemen akan menyebabkan perubahan

kebijakan dan metode akuntansi perusahaan. Jika manajemen baru tidak puas dengan kualitas auditor lama karena tidak dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan, maka ia akan memutuskan untuk mengganti auditor tersebut. Manajemen kemudian mencari auditor yang dapat beradaptasi dengan kebijakan dan prosedur akuntansi yang manajemen baru terapkan.

Pergantian manajemen dalam penelitian ini diproksikan dengan pergantian direktur utama. Variabel pergantian manajemen ini diukur dengan variabel *dummy* dengan skala nominal. Nilai 1 diberikan jika terdapat pergantian direktur utama perusahaan dalam satu tahun laporan tahunan dan nilai 0 apabila perusahaan tidak melakukan pergantian direktur utama.

6. Financial Distress

Menurut Manto & Manda (2018) *Financial distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan. Menurut Sari et al. (2018) *financial distress* merupakan kesulitan keuangan dimana perusahaan dalam kondisi keuangan yang tidak sehat dan dikhawatirkan akan bangkrut. Dapat disimpulkan bahwa *financial distress* yaitu kondisi di mana perusahaan dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan karena dalam keadaan yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan. Kebangkrutan adalah ketidakmampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Dalam situasi tertentu mungkin saja perusahaan mengalami kesulitan keuangan ringan seperti masalah likuiditas. Namun, jika

dibiarkan dan tidak dicarikan jalan keluarnya, kesulitan kecil itu bisa berubah menjadi besar dan mengalami kebangkrutan.

Sebuah perusahaan yang mengalami *financial distress* biasanya terlihat dengan pemecatan tenaga kerja, tidak mampu membayar dividen, dan jumlah arus kas yang tidak signifikan untuk membayar utang jangka panjang. Kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk beralih auditor ke auditor lain sesuai dengan tujuan manajemen. Singkatnya, kondisi keuangan memiliki implikasi penting dalam keputusan perubahan KAP atau akuntan publik. *Financial distress* juga merupakan keadaan kritis dari indikator keuangan perusahaan untuk memprediksi kebangkrutan atau likuiditas (Kusuma & Farida, 2019).

Masalah *financial distress* akan menjadi berita yang tidak mengenakkan bagi para pemangku kepentingan sehingga kelangsungan hidup perusahaan dipertanyakan. Sebagian besar perusahaan yang mengalami *financial distress* telah mengalami kerugian selama beberapa tahun dan mempunyai *leverage* yang tinggi dan akan mendapatkan opini *qualified* dan hal ini akan berpengaruh terhadap *auditor switching* (Sari et al., 2018).

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia bersifat *self interest*, manajemen perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* cenderung akan mencari auditor yang memiliki independensi tinggi

untuk mempertahankan reputasi manajemen serta kepercayaan dari *principal* terhadap laporan keuangan yang dihasilkan manajemen.

B. Tinjauan penelitian terdahulu

Faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* telah diteliti oleh beberapa penelitian terdahulu menggunakan variabel yang berbeda. Rujukan dalam penelitian ini diambil dari penelitian-penelitian terdahulu berikut ini.

Tabel 2. 1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Andreas & Enni Savitri (2019)	*Auditor Switching Behavior in LQ45 Companies in Indonesia*	Independen: Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian manajemen Dependen: *Auditor Switching*	Satu-satunya faktor yang mempengaruhi keputusan manajemen untuk mengganti auditornya adalah ukuran KAP.
2	Novi Darmayanti (2017)	*The effect of audit opinion, financial distress client size, management turn and KAP size on auditor switching*	Independen: Opini Audit, *Financial Distress*, Ukuran Klien, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP Dependen: *Auditor switching*	Hanya opini audit yang berpengaruh terhadap *auditor switching.*
3	Novi Darmayanti, Laely Aghe Afrika, Titik Mildawati	*The effect of audit opinion, financial distress, audit delay, change*	Independen: Opini Audit, *financial distress, audit delay* dan	*Audit opinion* tidak mempengaruhi *auditor switching. Financial distress* berpengaruh

	(2021)	*of management on auditor switching*	pergantian manajemen	negatif dan signifikan terhadap *auditor switching.* Pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Audit delay memiliki efek signifikan terhadap *auditor switching*.
4	Juli Is Manto & Dewi Lesmana Manda (2018)	Pengaruh *Financial Distress,* Pergantian Manajemen, dan Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*	Independen: *Financial distress,* Pergantian manjemen, Ukuran KAP Dependen: *Auditor Switching.*	*Financial distress,* pergantian manjemen dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh positif terhadap *auditor switching. Financial distress* dan ukuran KAP berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif. Pergantian manajemen berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien positif.
5	Yulius Kurnia Susanto (2018)	*Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress*	Independen: *Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress* Dependen: *Auditor*	Pergantian manajemen, *audit delay* dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

			Switching	
6	Hadri Kusuma & Diana Farida (2019)	*Likelihood of Auditor Switching: Evidence for Indonesia*	Independen: Reputasi KAP, *Financial Distress,* pergantian manajemen, opini audit dan profitabilitas. Dependen: *Auditor Switching*	Reputasi KAP, *Financial Distress,* pergantian manajemen dan profitabilitas mendorong *voluntary auditor switching.*
7	Alireza Kamal Gharibi & Mehdi Safari Geraeely (2016)	*Investigating the Effective Factors on Changing Auditor: Evidences of Iranian Firms*	Independen: Ukuran Perusahaan, Opini Audit, *Auditing Report Lag*, Reputasi KAP Dependen: *Auditor Switching*	Ukuran Perusahaan, Opini Audit, *Auditing Report Lag* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*.
8	Aminah, Alfiani Werdhaningtyas, Rosmiati Tarmizi (2017)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015	Independen: Opini audit, Pergantian manajemen, Ukuran KAP, Ukuran perusahaan klien, *Audit tenure* Dependen: *Auditor Switching*	Pergantian manajemen dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan opini audit, ukuran perusahaan klien dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
9	Titi Klarasati, Nur Isna Inayati, Eko Hariyanto & Edi Joko Setyadi (2021)	*The Effect of Change Management, KAP Size, Public Ownership and Financial*	Independen: *Change Management, KAP Size, Public Ownership and Financial*	*KAP size* memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching* sedangkan *management change, public*

		Distress on Auditor Switching	*Distress* Dependen: *Auditor Switching*	*ownership* and *financial distress* tidak berpengaruh pada auditor switching.
10	Atika Zarefar, Vera Oktari, Arumega Zarefar (2019)	*The Effect of Financial Distress, Management Turnover, Audit Opinion, and Reputation of Public Accounting Firm to Auditor Switching*	Independen: *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, Opini Audit dan Reputasi KAP Dependen: *Auditor Switching*	*Financial Distress*, Pergantian Manajemen, Opini Audit dan Reputasi KAP mempengaruhi terjadinya *Auditor Switching*.

C. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*

Hasil audit dilaporkan dalam bentuk laporan auditor, yaitu opini auditor atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Opini auditor memiliki pengaruh yang besar terhadap keandalan laporan keuangan karena digunakan sebagai dasar pengambilan pertimbangan dan keputusan bagi investor dan kreditur.

Berdasarkan teori agensi, auditor juga dihadapkan pada masalah ketika berkaitan dengan kepentingan keagenan yang bersumber pada adanya kontrak antara auditor dan manajer. Auditor ditunjuk manajer untuk melakukan audit bagi kepentingan *principal*. Namun manajer memiliki *self interest* yang

menginginkan auditor untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya. Pada saat yang sama auditor harus independen dalam melaksanakan tugasnya untuk memberikan laporan yang sesuai dengan keadaan laporan keuangan sebenarnya. Hasil penelitian Gharibi & Geraeely (2016), Zarefar et al. (2019), Darmayanti (2017) menunjukkan opini audit memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*. Semakin besar kecenderungan perusahaan akan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian maka semakin besar pula peluang terjadinya *auditor switching*.

H_1 : Opini audit berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

2. Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*

Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti dengan perubahan kebijakan di bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan kantor akuntan publik. Selain itu pergantian manajemen merupakan hasil keputusan rapat umum pemegang saham atau keputusan pihak manajemen untuk berhenti sehingga pemegang saham harus mengontrak atau mengganti manajemen baru. Umumnya, tim manajemen yang baru ditunjuk diharapkan untuk menerapkan kebijakan dan prosedur akuntansi yang baru dan oleh karena itu kemungkinan ingin bekerja dengan auditor yang berbeda dari yang sebelumnya (Darmayanti et al., 2021).

Teori agensi berpendapat bahwa manusia adalah makhluk yang *self interest* sehingga semua individu bertindak untuk kepentingannya sendiri. Oleh sebab itu, pergantian manajemen akan menyebabkan perubahan kebijakan dan metode akuntansi perusahaan. Jika manajemen baru tidak puas dengan kualitas auditor lama karena tidak dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan, maka ia akan memutuskan untuk mengganti auditor tersebut. Manajemen kemudian mencari auditor yang dapat beradaptasi dengan kebijakan dan prosedur akuntansi yang manajemen baru terapkan. Oleh karena itu, pergantian manajemen menyebabkan peluang terjadinya *auditor switching* yang semakin tinggi. Manto & Manda (2018) mengemukakan bahwa jika pergantian manajemen mengalami peningkatan maka *auditor switching* juga mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan Zarefar et al. (2019), Darmayanti et al. (2021), Aminah et al. (2017) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H_2 : Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

3. Pengaruh financial distress terhadap *auditor switching*

Financial distress yaitu kondisi di mana perusahaan dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan karena dalam keadaan yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan. Kebangkrutan adalah ketidakmampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang bermasalah

cenderung untuk melakukan *auditor switching* daripada perusahaan yang sehat. Perusahaan yang tidak sehat secara finansial cenderung menggunakan jasa auditor yang sangat independen untuk meningkatkan reputasi perusahaan.

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia bersifat *self interest,* manajemen perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* cenderung akan mencari auditor yang memiliki independensi tinggi untuk mempertahankan reputasi manajemen serta kepercayaan dari *principal* terhadap laporan keuangan yang dihasilkan manajemen. Penelitian Zarefar et al. (2019) dan Kusuma & Farida (2019) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* dimana semakin tinggi tingkat *financial distress* suatu perusahaan, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* akan semakin tinggi.

H_3 : *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

D. Kerangka konseptual

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah diuraikan, maka dapat disajikan kerangka konseptual untuk menggambarkan hubungan variabel independen yaitu opini audit, pergantian manajemen dan *financial distress* terhadap variabel dependen *auditor switching*.

Gambar 1.
Kerangka Konseptual

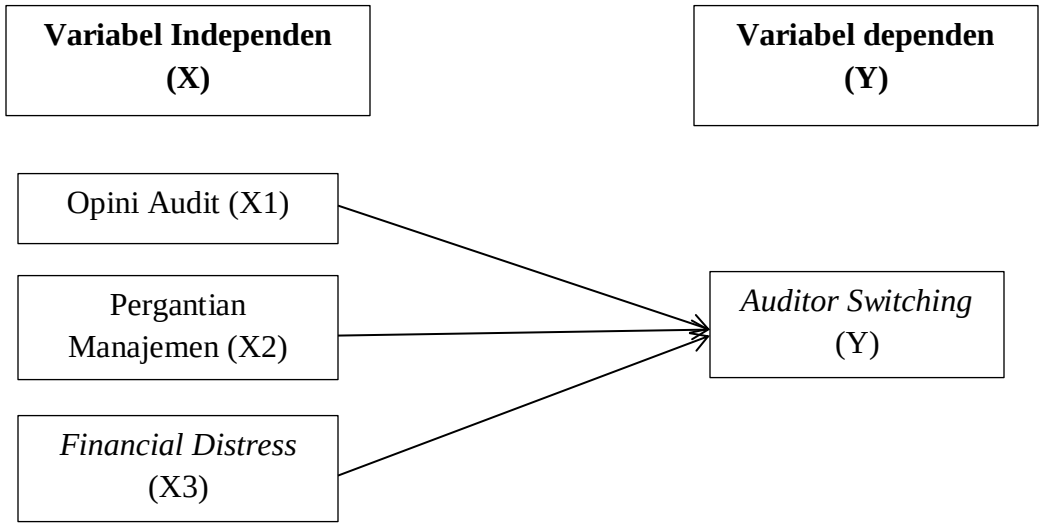

memperkenalkan industri kepada KAP baru sehingga dapat menurunkan beban perusahaan dan mengurasngi risiko litigasi. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Zarefar et al. (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung melakukan pergantian auditor untuk menghindari opini going concern saat perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil pengujian juga tidak sejalan dengan penelitian Kusuma & Farida (2019), Darmayanti et al. (2021), Manto & Manda (2018) menemukan bukti bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh opini audit, pergantian manajemen dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Opini Audit (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap *auditor switching* (Y) pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transporatasi tahun 2015-2021.

2. Pergantian Manajemen (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* (Y) pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transporatasi tahun 2015-2021.
3. *Financial Distress* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* (Y) pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transporatasi tahun 2015-2021.

B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian dalam ruang lingkup yang kecil yaitu perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI.
2. Koefisien determinasi (R^2) yang cenderung kecil yaitu 35% yang menunjukkan rendahnya kemampuan variabel-variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi *auditor switching* dimana sisanya 65% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka diharapkan adanya perbaikan dalam penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Memperbesar ruang lingkup penelitian meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indenesia serta memperpanjang periode

pengamatan sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dan menggambarkan kondisi dalam jangka panjang.

2. Menguji variabel-variabel independen lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* seperti reputasi auditor, audit fee dan audit delay dan variabel lainnya sehingga dapat diketahui variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi *auditor switching* secara akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, S., Ishaya, I. V., & Mnor, M. N. (2016). The Association between Corporate Governance and Auditor Switching Decision. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *6*(S7), 77-80.

Agiastuti, I., & Dharma Suputra, I. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *17*(1), 56–83.

Aminah, A., Werdhaningtyas, A., & Tarmizi, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(1).

Andreas, & Savitri, E. (2019). Auditor switching behavior in LQ45 companies in Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, *8*(5), 53–57.

Arief, I. A. (2019). Taksi Express Rugi Rp 836 M, Direksi Dapat Remunerasi Rp 6 M. *CNBC Indonesia*.

Arifin, M. D. (2020). Dampak Novel Coronavirus COVID-19 Terhadap Global Shipping dan Industri Dampak Novel Coronavirus COVID-19 Terhadap Global Shipping dan Industri Kemaritiman di Indonesia Serta Penanganannya Berdasarkan Rekomendasi WHO dan IMO Abstrak. May.

Ayuningtyas, D. (2019). Gara-gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK. *CNBC Indonesia*.

Darmayanti, N. (2017). The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Client Size, Management Turn and KAP Size on Auditor Switching. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, *20*(2), 237–248.

Darmayanti, N., Africa, L. A., & Mildawati, T. (2021). The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Audit Delay, Change of Management on Auditor Switching. *International Journal of Economics and Finance Studies*, *13*(1), 173–193.

Desfika, T. S. (2022). Leyand (LAPD) Tak Bukukan Pendapatan hingga Terpaksa Jual Aset, Sahamnya pun Disuspensi. *Investor Daily*.

Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *1*(1).

Gharibi, A. K., & Geraeely, M. S. (2016). Investigating the effective factors on changing auditor: Evidences of Iranian firms. *Problems and Perspectives in Management*, *14*(3), 401–406.

Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20.Universitas Diponegoro. Semarang.

Handoko, B. L., & Haryanto, F. (2019). Effect of Audit Opinion, Company Size, Financial Distress and Return on Assets on Auditor Switching. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, *9*(2), pp.4249-4252.

Heliodoro, P. A., Carreira, F. A., & Lopes, M. M. (2015). The Change of Auditor: The Portuguese Case. *Spanish Accounting Review 19*(2), 181–186.

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, Vol. 3, No. 4, pp.305-360.

Junaidi., & Nurdiono. (2016). Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern. Yogyakarta : CV Andi Offset.

Juriati, Cheisviyanny, C., & Afriyenti, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *1*(1), 123–138.

Klarasati, T., Inayati, N. I., Hariyanto, E., & Setyadi, E. J. (2021). The Effect Of Change Management, Kap Size, Public Ownership and Financial Distress On Auditor Switching (Case Study On Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, *5*(1), 116–127. https://doi.org/10.29040/ijebar.v5i1.2151

Kusuma, H., & Farida, D. (2019). Likelihood of Auditor Switching: Evidence for Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, *8*(2), 29–40.

Mahantara, A. A. G. W. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *02*(10), 724–736.

Manto, J. I., & Manda, D. L. (2018). Pengaruh financial distress , pergantian manajemen dan ukuran kap terhadap auditor switching. *18*(2), 205–224.

Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, *15*(3), 2052–2081.

Prastowo, Y. (2019). Kasus Garuda dan Misteri Akuntansi. *Kompas.com*.

Pratama, A. M. (2019). Laporan Keuangan Bermasalah, Garuda Diminta Ganti Auditor. *Kompas.com*

Ramadhan, F., Ermaya, H. N. L., & Widyastuti, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *8*(3), 381–392.

Safriliana, R., Subroto, B., Subekti, I., Rahman, A. F., (2020). The Voluntary of Public Accountant Firms Switching with Modified Auditor's Opinion As Mediation Variables. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 55(6).

Sari, A. K., Deviyanti, D. R., & Kusumawardani, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di bei periode 2010-2015. *Akuntabel*, *15*(1), 17.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Edisi Baru. Cetakan 2016. Alfabeta. Bandung

Saidah, M., (2021). Factors Causing Discretionary Auditor Change in the Insurance Industry: Evidence from Jordan. *International Journal of Economics and Business Administration 4*(2), 344-362.

Saidin, Arifati, R., & Andini, R. (2016). Analysis of Effect of Audit Opinion, KAP Size, Financial Trouble, Turn Management, Company Size and Growth Company Audito Switching on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2014. *Journal of Accounting*, *2*(2), 1–19.

Susanto, Y. K. (2018). Auditor switching: management turnover, qualified opinion, audit delay, financial distress. *15*(5), 125–132.

Widharma, F., & Susilowati, E. (2020). Statement Fraud Practices with Audit Report Lag. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, *3*(2), 243–257.

Wijaya, R. M. A. P. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. *Diponegoro Journal of Accounting*, *4*(4), 121–135.

Zarefar, A., Oktari, V., & Zarefar, A. (2019). the Effect of Financial Distress, Management Turnover, Audit Opinion and Reputation of a Public Accounting Firm to Auditor Switching. *Research Journal of Finance and Accounting 10*(22), 100-111.